

Penyerahan Penghargaan Lomba Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Serta Kampung Wisata Dan Homestay Tingkat Diy Tahun 2022



Para peserta berfoto bersama KGPA Paku Alam X dan Kadis Pariwisata DIY

YOGYA (KR) - Dinas Pariwisata DIY menyerahkan penghargaan bagi masing-masing kejuaraan 6 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), desa serta kampung wisata dan homestay di DIY. Acara berlangsung Senin (28/3) di Pendopo Agung Royal Ambarukmo Yogyakarta. Pemberian penghargaan tersebut tak lepas dari peran mereka dalam rangka turut mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat agar mewujudkan desa wisata dan destinasi wisata DIY yang terkemuka di Asia Tenggara sesuai peraturan Gubernur DIY No. 40 tahun 2020. Sebelumnya 15 peserta telah melakukan rangkaian lomba Pokdarwis ini seperti seleksi administrasi, verifikasi dan kunjungan lapangan oleh tim juri.

Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Raharjo SH MEd dalam laporannya mengatakan bahwa tujuan lomba ini sebagai upaya pembinaan, pendampingan dan evaluasi terhadap Pokdarwis, desa serta kampung wisata dan homestay berdasarkan standar CBT ASEAN, panduan pengelolaan desa wisata serta indikator penerapan Sapta Pesona dan Sadar Wisata di daya tarik wisata dan destinasi wisata. Terdapat 6 kejuaraan masing-masing kategori dengan total penghargaan Rp 176.000.000.

Dalam acara tersebut, Wakil Gubernur DIY KGPA Paku Alam X memberikan penghargaan kepada para pemenang lomba disaksikan Bupati dan Walikota, Kepala Dinas Pariwisata DIY, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten dan Kota serta tamu undangan lainnya. KGPA Paku Alam X menyebut konsep pariwisata DIY sesuai peraturan Gubernur DIY Nomor 40 tahun 2020 adalah pariwisata yang berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Oleh karena itu Pemerintah DIY mengapresiasi perwakilan peserta lomba atas partisipasi aktif dalam upaya pengembangan kepariwisataan DIY. Menurutnya, perlombaan tersebut merupakan indikasi sekaligus bukti semakin besarnya peran masyarakat bahwa kolaborasi dan kemitraan yang baik antara pemerintah dan masyarakat.

"Ini adalah indikasi sekaligus bukti semakin besarnya peran masyarakat bahwa kolaborasi dan kemitraan yang baik antara pemerintah dan masyarakat adalah hal yang bukan saja memungkinkan untuk dilaksanakan melainkan strategis untuk diupayakan, dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk terus menjadi lebih baik, menjadi bagian serta dapat memberikan kontribusi yang optimal demi kemajuan pariwisata Indonesia," papar Paku Alam X.

Dalam acara tersebut, juga ditampilkan Asah Terampil 6 Desa serta Kampung Wisata dan 6 Pokdarwis dan Homestay tingkat DIY tahun 2022. Adapun pemenang lomba Pokdarwis tingkat DIY juara I Pokdarwis



Kadis Pariwisata DIY Singgih Raharjo berfoto bersama Juara I Desa Kampung Wisata Tingkat DIY

Srimulyo Gerbang Madu, Kalurahan Srimulyo Bantul. Juara II Pokdarwis Almira, Kalurahan Sumbermulyo Bantul. Juara III Pokdarwis Tirta Kencana, Kalurahan Candirejo Gunungkidul. Juara Harapan I Pokdarwis Dewi Sari, Kalurahan Guwosari Bantul. Juara Harapan II Pokdarwis Rejowinangun Kota Yogyakarta dan juara Harapan III Pokdarwis Pesona Menoreh Kalurahan Sidoharjo Kulon Progo.

Kejuaraan lomba Desa/Kampung Wisata tingkat DIY antara lain juara I Desa Wisata Pancoh Sleman, juara II Desa Wisata Karangasem Bantul, juara III Desa Wisata Widoyari Kulon Progo, juara Harapan I Desa Wisata Purwosari Kulon Progo, juara Harapan II Desa Wisata Kajii (Kadisoro Nyawiji Dadi Siji) Bantul dan juara Harapan III Kampung Wisata Gajah Wong Kota Yogyakarta.

Sedangkan kejuaraan lomba Homestay tingkat DIY juara I Homestay Joglo Mbah Nilik Kulon Progo, juara II Homestay Bapak Pomo Bantul, juara III Arumdaluh Homestay Kulon Progo, juara Harapan I Sutrisno Homestay Kulon Progo, juara Harapan II Omah Glagahsari Homestay Kota Yogyakarta dan juara Harapan III Dewi 01 Griya Sadiyo Homestay Gunungkidul. (Sal)

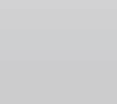
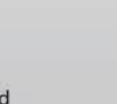


Selamat dan Sukses Atas Pengukuhan Prof. Dr. M. Irhas Effendi, M.Si



sebagai

Guru Besar Bidang Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta



bpddiy Bank BPD DIY www.bpddiy.co.id

TIM PENGEMBANGAN KETOPRAK DINAS KEBUDAYAAN DIY Makin Berjaya Bersanding dengan Dunia Digital

TIM Pengembangan Ketoprak Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY menggelar pentas ketoprak selama dua hari, Senin-Selasa (28-29/3) di Gedung Societet Taman Budaya Yogyakarta. Pergelaran ketoprak yang didanai dengan Dana Keistimewaan ini ditayangkan secara *live streaming* melalui kanal YouTube Dinas Kebudayaan DIY: *tasteofjogja disbud diy*.

Pentas hari pertama digelar lakon 'Lawung Sinandi' naskah Indarto disutradarai Andi Setiyawan. Sedangkan hari kedua dipentaskan lakon 'Telik Sandi' naskah Puji Wahono dengan sutradara Bondan Nusantara. Kedua pertunjukan ketoprak itu melibatkan gabungan pemain muda Yogyakarta.

Pimpinan Produksi Rantoni Kusnawan mengatakan, program Tim Pengembangan Ketoprak ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Ngarsa Dalem pada awal dibentuknya Tim Pengembangan Ketoprak, yaitu agar dapat mengembangkan seni tra-

disi, khususnya ketoprak sehingga mampu bertahan dan tetap lestari di tengah modernisasi. Dengan mengenalkan ketoprak kepada generasi milenial lewat workshop kemudian mementaskannya, diharapkan tumbuh kecintaan generasi muda terhadap ketoprak.

Seiring berjalannya waktu dari mulai terbentuknya Tim Pengembangan Ketoprak sampai sekarang, menurut Rantoni, sudah mampu merekrut sekitar 796 pelaku muda ketoprak yang berasal dari kabupaten dan kota di DIY. Selain itu juga sudah berhasil melahirkan puluhan penulis baru. Sedangkan yang khusus belajar di Tim Pengembangan Ketoprak ada 20 penulis muda berbakat.

Dikatakan, di samping mengadakan workshop ketoprak dan sayembara penulisan naskah, Tim Pengembangan Ketoprak juga melakukan uji pementasan naskah pemenang tahun lalu dan akan segera melaksanakan kegiatan sekolah ketoprak yang akan dilakukan setiap tanggal 20.

Tim Pengembangan Ketoprak berharap, tahun ini semakin banyak lagi generasi muda yang tertarik dan terlibat dalam proses ketoprak. "Dengan kata lain di masa yang akan datang akan banyak generasi muda yang bercita-cita menjadi pemain ketoprak," kata Rantoni.

Jika tidak ada perubahan, lanjut Rantoni, tahun ini Tim Pengembangan Ketoprak akan mendampingi 10 kegiatan ketoprak Rebon, dan pentas uji naskah yang seharusnya pada tahun ini bisa mementaskan 10 naskah pemenang sayembara.

Rantoni mengatakan, pada prinsipnya setiap kegiatan Tim Pengembangan Ketoprak selalu berkoordinasi dengan Dinas Kebudayaan DIY agar terjalin pemahaman yang sama dalam mengembangkan ketoprak di DIY. "Untuk saat ini masih belum seluruhnya semua program Tim Pengembangan Ketoprak terlaksana, karena pada hakikatnya program itu untuk jangka panjang," katanya.



Rantoni Kusnawan

Rantoni mengakui, dalam setiap rencana program sudah pasti ada pro dan kontra, tapi seiring berjalannya waktu dan pemahaman yang benar bahwa Tim Pengembangan Ketoprak itu bukan grup ketoprak. Tapi Tim yang diberi tugas oleh Ngarsa Dalem untuk menjaga, melestarikan, mengembangkan dan mengupayakan agar seni ketoprak tetap lestari, eksis dan mampu bersaing



Setya Amrih Prasaja

dengan kesenian yang lain dengan tetap mengedepankan budaya sopan santun, unggah-ungguh, tepa selira serta tidak meninggalkan etika dan estetika ketoprak, tapi tetap mampu mengemas ketoprak menjadi sebuah pertunjukan yang disukai oleh generasi muda dengan konsep ketoprak kekinian.

Senada dikatakan Kepala Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan

DIY Setya Amrih Prasaja SS, Tim Pengembangan Ketoprak memiliki tugas utama mengembangkan ketoprak di DIY. Ada beberapa kegiatan yang selayaknya dilakukan.

Workshop penulisan naskah yang di dalamnya memuat teknik penulisan naskah, teknik penyutradaraan, dan teknik keaktoran. Selain itu ada uji pementasan naskah pemenang sayembara penulisan. "Tim Pengembangan Ketoprak juga memiliki tugas mempersiapkan regenerasi penulisan naskah dengan mengadakan Sayembara Penulisan Naskah Ketoprak," jelas Amrih.

Tim Pengembangan Ketoprak pada awalnya *digadang-gadang* bisa melahirkan seniman ketoprak muda dan menghasilkan naskah ketoprak yang lebih variatif. Hasilnya, menurut Amrih, semakin banyak generasi muda yang terlibat dalam komunitas ketoprak. Bahkan penulis naskah juga sudah melibatkan siswa SMA.

"Program tahun ini ada

workshop, uji pementasan, dan juga sayembara penulisan naskah. Tentunya Dinas Kebudayaan DIY melalui Tim Pengembangan Ketoprak berharap, ketoprak semakin diminati masyarakat dan semakin menarik untuk dinikmati. Selain itu regenerasi terus berjalan," katanya.

Menurut Amrih, tahun ini Tim Pengembangan Ketoprak melakukan dua kali Uji Pementasan Ketoprak dengan menampilkan naskah lawasan dan juga naskah baru hasil pemenang Sayembara Penulisan Naskah Tahun 2021.

Sejak dibentuk Tim Pengembangan Ketoprak, lanjut Amrih, program Tim Pengembangan Ketoprak sudah sejalan dengan tujuan dan target Dinas Kebudayaan DIY.

"Dengan dibentuknya Tim Pengembangan Ketoprak, Dinas Kebudayaan DIY berharap bisa membuat ketoprak semakin berjaya bersanding dengan dunia digital yang semakin gencar," katanya. (Wan)



Pentas ketoprak 'Lawung Sinandi'



Pentas ketoprak 'Telik Sandi'